

BAB III
MANAJEMEN PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*
DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

A. Kondisi Umum SMP Islam Hidayatullah

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP Islam Hidayatullah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Hidayatullah Semarang merupakan sekolah swasta bernuansa Islami yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah (LPIH). LPIH adalah Yayasan Abul Yatama yang diprakarsai oleh Hasan Toha Putra yang sekarang sekaligus menjadi ketua yayasan.

Yayasan ini berdiri di Semarang pada 27 Juli 1984 yang awalnya dengan memberikan santunan kepada anak-anak yatim muslim. Dalam perkembangannya pada 15 Mei 1988 Yayasan Abul Yatama secara musyawarah mufakat serta adanya dukungan dan kepercayaan umat Islam, mendirikan Lembaga Pendidikan Islam yang berkedudukan di Jl. Durian Selatan 1/6 Srandol Semarang. Hingga saat ini LPIH telah memiliki beberapa satuan pendidikan/institusi pendidikan. Mulai dari KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-Kanak), SD, SMP dan SMA, yang kesemuanya berbasis Islami.

Secara umum Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah didirikan dengan dorongan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. SMP Islam Hidayatullah Semarang secara legal formal berdiri sejak dikeluarkannya SK (Surat Keputusan) Kakanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah No. 903/I.03/I/1996 tertanggal 2 Juli 1996. Sekolah ini mulai menerima siswa baru pada awal tahun pelajaran 1996/1997. Sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dimulai pada saat penerimaan siswa tahun I (pertama) diterima 20 siswa kelas 1. Mereka dibimbing oleh 5 orang guru dibantu 3 orang karyawan (terdiri dari 1 TU dan 2 tenaga kebersihan). Hingga saat ini SMP Islam Hidayatullah sudah memiliki 340 siswa yang terbagi atas 11 kelas dan dibimbing oleh 48 orang guru, dibantu 13 karyawan yang terdiri atas: 4

karyawan TU, 4 karyawan kebersihan, 1 pustakawan, 1 laboran dan 3 personil keamanan.¹

SMP Islam Hidayatullah ini bertujuan meletakkan dasar-dasar pendidikan secara menyeluruh dan seimbang antara aspek ruhiyah, aqliyyah, dan jasadiyyah yang meliputi dzikir, fikir dan ikhtiar; kognitif, afektif, dan psikomotorik; individu, keluarga, dan masyarakat; imtak dan iptek; ayat qauliyah dan kauniyah; kepentingan dunia dan akhirat; serta berusaha mendidik tunas-tunas agama, bangsa dan negara untuk menjadi kader yang memiliki kriteria: lurus akidahnya, benar ibadahnya, baik akhlakunya, sehat badannya, optimal daya pikirnya, mandiri dalam hidupnya, terstruktur aktivitasnya, serius dalam beramal, menghargai waktu, dan bermanfaat bagi sesama.²

Sebagai sekolah yang berciri khas Islam terpadu, SMP Islam Hidayatullah menawarkan program pendidikan yang pada umumnya sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam proses belajar mengajar didukung dengan fasilitas ruang kelas yang representatif, aula, laboratorium matematika, komputer, sains, ruang media, perpustakaan, kantin, masjid, dan lapangan olah raga yang semuanya berfungsi untuk memperlancar pembelajaran.³

Untuk pengembangan pendidikan dan berjalannya proses pembelajaran, SMP Islam Hidayatullah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) dan kurikulum PAI. Materi kurikulum mengadopsi dari Diknas dan proses pengalamannya mengacu pada kurikulum Departemen Agama. Artinya sekolah ini bermaksud menyedikitkan materi dan memperbanyak pengamalan.

2. Letak Geografis SMP Islam Hidayatullah

SMP Islam Hidayatullah menempati gedung mandiri yang secara geografis terletak di Jalan Cemara Raya No. 290 Kelurahan Padangsari

¹ <http://ipi-hidayatullah.com>, di downlode pada hari Rabu 17 Desember 2010.

² Dokumen tentang profil SMP Islam Hidayatullah Semarang yang berisi identitas Sekolah dalam lampiran 1, hlm. 1.

³ Fasilitas selengkapnya lihat pada lampiran.

Kecamatan Banyumanik Kota Semarang (50267) Telp. (024) 7470194; Fak. (027) 7475606.

3. Visi, misi dan tujuan serta Indikator Keberhasilan SMP Islam Hidayatullah

a. Visi SMP Islam Hidayatullah

“Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. yang disertai dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi dan kukuh berikhtiar”

b. Misi SMP Islam Hidayatullah

1. Memberikan fasilitas yang memadahi bagi usaha pengembangan SDM (guru, siswa, karyawan dan pengurus yayasan) sebagai pengamalan ajaran agama Islam, khususnya dalam hal keimanan, ketakwaan dan ikhtiar yang mendasari penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas sehingga mencapai derajat pengetahuan yang tinggi dan dapat membentuk SDM yang unggul, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang selalu berorientasi kepada-Nya dalam setiap aktivitasnya.
3. Mendorong kebersamaan antara masyarakat, orang tua murid, siswa, guru, karyawan dan pengurus yayasan.
4. Mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sebagai manifestasi dari pengamalan iman dan takwa, penguasaan iptek dan ikhtiar sehingga menjadi pelopor dalam berbagai bidang.⁴

c. Tujuan SMP Islam Hidayatullah

1. Meletakkan dasar-dasar pendidikan secara proporsional, utuh, menyeluruh, dan seimbang antara aspek: ruhiyah, akliyah, dan jasadiyah; dzikir, fakir dan ikhtiar; kognitif, afektif dan psikomotorik; individu, keluarga, dan masyarakat; imtaq dan iptek; ayat qauliyah dan khauniyah; kepentingan dunia dan akhirat.

⁴ Dokumen SMP Islam Hidayatullah Semarang tentang Visi dan Misi. Hlm 2

2. Berusaha mendidik tunas-tunas agama, bangsa dan Negara untuk menjadi kader yang memiliki kriteria: (1) lurus akidahnya, (2) benar ibadahnya, (3) baik akhlakunya, (4) sehat badannya, (5) optimal daya pikirnya, (6) mandiri dalam hidupnya, (7) terstruktur aktivitasnya, (8) serius dalam beramal, (9) menghargai waktu, dan (10) bermanfaat bagi sesama.

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan harus ditetapkan agar tahapan menuju pencapaian visi, misi dan tujuan dapat dikontrol dan dimonitor keberhasilannya. Indikator terwujudnya visi, misi dan tujuan sekolah diantaranya adalah:

1. Iman dan taqwa. a) Berasas/berakidah Ahli Sunnah Wal jama'ah b) Mengerjakan ibadah-ibadah wajib dengan ikhlas dan sesuai dengan syari'at yang telah ditentukan serta dapat menjadi teladan bagi orang-orang di lingkungannya. c) Menjalankan ibadah sunnah yang mudah dilaksanakan dengan ikhlas dan sesuai dengan syari'at. d) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. e) Dapat menghafal dan menterjemahkan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis. f) Patuh terhadap orang tua dan guru. g) Hormat terhadap yang lebih besar (tua) dan sayang terhadap yang lebih kecil. h) Tidak menimbulkan keresahan sosial di manapun ia berada. i) Lain-lain dirumuskan kemudian.
2. Ilmu yang tinggi. a) Dengan menapaktilasi pendidikan Islam murni yang telah dimulai sejak risalah pertama (Nabi Adam) hingga risalah terakhir (Nabi Muhammad SAW), siswa, guru, karyawan dan pengurus yayasan yang memiliki pemahaman agama Islam dengan baik (*Tafaquh Fiddin*). b) Proses belajar mengajar (PBM) berjalan sesuai standar atau bahkan di atas standar. c) Sering menjadi juara dalam hal penunjukan pengetahuan dan ketrampilan. d) Siswa lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,5 ke atas. e) Memiliki sarana belajar yang memadai. f) Alumni melanjutkan ke SMA favorit atau yang

sederajat atau melanjutkan ke SMA Hidayatullah. g) Lain-lain ditentukan kemudian.

3. Kukuh Berikhtiar/Etos Kerja. a) Istiqomah dalam beriman, bertaqwa dan bertawakal kepada Allah SWT. dan selalu berorientasi kepadanya. b) Sekolah sebagai lembaga pendidikan fitrah yang mengutamakan kualitas dalam berbagai hal. c) Memberikan pelayanan kepada pihak lain dengan sebaik-baiknya dan adil, seperti informasi, konsultasi dan lain-lain. d) Tingkat absensi siswa, guru dan karyawan rendah. e) Tugas/PR dikerjakan dengan lebih baik. f) Senang melakukan kegiatan dan bekerja. g) Menghargai budaya/tradisi kerja dengan tidak membedakan macam pekerjaan tetapi lebih menekankan pada kemauan bekerja dan penghargaan terhadap waktunya. h) Menjadi partner bahkan parameter bagi sekolah-sekolah Islam di kota Semarang, Jawa Tengah bahkan di Indonesia. i) Menjadi sekolah alternative masa kini dan dambaan umat untuk membangun kembali kebesaran peradaban Islam di masa silam.

B. Manajemen Pembelajaran *Full day school* di SMP Islam Hidayatullah

1. Latar Belakang

SMP Islam Hidayatullah menggunakan sistem *full day school* dimaksudkan untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki anak sehingga waktu yang ia punya itu bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar. Tak ada waktu yang terbuang sia-sia hanya untuk bermain-main. Banyak sekali siswa sekarang yang suka nongkrong di pinggir jalan raya, menghabiskan waktunya untuk bermain play station, jalan-jalan ke mall atau tempat wisata lainnya selepas pulang dari sekolah. Biasanya mereka menghabiskan waktu karena tidak hal lain yang bisa dikerjakan selepas pulang dari sekolah. Sehingga banyak dari mereka yang kurang mampu memanfaatkan waktu luangnya itu untuk kegiatan hal-hal yang positif yang berhubungan dengan tugasnya sebagai siswa atau pelajar. Padahal yang namanya siswa itu hanya punya satu tugas pokok yaitu belajar dengan baik.

Pemandangan sosial semacam ini sudah menjadi umum terlihat baik di daerah perkotaan atau juga daerah pedesaan kampung. Pemandangan semacam itu terlihat karena anak tidak mendapatkan dampingan yang penuh dalam ia memanfaatkan waktu luangnya itu setelah pulang dari sekolah mereka. Dan biasanya orang tua pun tak berdaya ketika harus membimbing memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Padahal waktu yang terbuang percuma yang hanya untuk bermain-main itu sangat berguna untuk menunjang pembelajaran materi mereka di sekolah. Dan tentu hal tersebut akan menjadi kebiasaan mereka di hari tua yang suka bersantai-santai dan membuang waktu yang berharga hanya untuk bersenang-senang tanpa ada kegiatan yang produktif. Adanya hal demikian ini yang menyebabkan SMP menerapkan sistem *full day school*.

Di samping itu banyaknya materi yang diajarkan di SMP Islam Hidayatullah juga ikut memberikan alasan kenapa harus dilakukan sekolah sistem full day. Menurut Kepala Sekolah Muhamad Nuh, "Jumlah pelajaran yang ada di SMP Islam Hidayatullah itu lebih banyak dari pada jumlah pelajaran yang ada di sekolah lain. Bahkan jumlah mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sekalipun masih kalah banyak dengan yang ada di Hidayatullah. Sehingga kami perlu menambahkan jam pelajaran pada siswa. Siswa pukul 07.00 pagi harus sudah sampai di sekolahan dan pukul 15.00 sore atau setelah sholat Ashar berjamaah anak baru boleh pulang."⁵

Adanya penambahan jam pelajaran Matematika yang semula 4 jam pelajaran sesuai dengan struktur SNP ditambah 1 jam menjadi 5 jam pelajaran juga menambah daftar pertimbangan kenapa SMP Islam Hidayatullah harus menerapkan pembelajaran *full day school*. Jam pelajaran Matematika ini ditambah disebabkan adanya factor-faktor. Yaitu penambahan materi-materi penerapan ilmu Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan untuk penambahan metode *drill* dalam mengerjakan soal. Selain Matematika jam pelajaran yang juga mendapat tambahan jam adalah mata pelajaran Ilmu

⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPI Hidayatullah Semarang pada Senin 13 Desember 2010 di ruang kerjanya.

Pengetahuan Alam. Pelajaran yang semula 4 jam ditambah 1 jam menjadi 5 jam seperti halnya penambahan pada jam Matematika. Penambahan jam pelajaran IPA ini disebabkan factor yang antara lain adanya penambahan indicator ketercapaian pembelajaran pada siswa dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan praktikum.

Pertimbangan lain yang juga mendukung diadakannya *full day* di SMP Islam Hidayatullah adalah banyaknya muatan pendidikan agama dalam struktur kurikulum yang dikembangkan. Kurikulum khusus yang dikembangkan yaitu membiasakan praktik sholat jama'ah dan juga sholat sunnah. Setiap siswa diwajibkan menjalankan dan mengikuti dzikir pagi, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah qobliyah dan bakdiyah.⁶ Semua kegiatan ini diselenggarakan di luar struktur kurikulum sehingga juga membutuhkan waktu yang lama. Adapun tambahan mata pelajaran Agama Islam diberikan kepada siswa SMP Islam Hidayatullah adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Tabel Komponen Pendidikan Agama SMP Islam Hidayatullah

NO.	KOMPONEN	KELAS			KETERANGAN
		VII	VIII	IX	
1.	Al-Quran Hadits	1	1	1	
2.	Aqidah Akhlaq	1	1	1	
3.	SKI	1	1	1	
4.	Bimbingan Baca Al-Quran	5	3	2	Dibuat 4 x pertemuan dalam setiap pekan
5.	Pembiasaan Ibadah Wajib	5	5	5	Sholat Jamaah, Dzikir, dan Doa bakda sholat
6.	Pembiasaan Ibadah Sunnah	5	5	5	Sholat Dhuha, Dzikir Pagi, dan Tilawah Al-Quran
JUMLAH		18	16	15	

Sumber: dokumen KTSP SMP Islam Hidayatullah tahun pelajaran 2009/2010

⁶ Berdasarkan hasil studi dokumentasi dokumen KTSP SMP Islam Hidayatullah Semarang tahun akademik 2009/2010.

Pada awalnya SMP Islam Hidayatullah ini mengaplikasikan sistem belajar biasa bukan sekolah sepanjang hari. Namun karena permintaan dari orang tua dan juga pertimbangan dari pihak yayasan akhirnya bersepakat menjalankan sistem full day ini. Mulanya banyak yang ragu apakah sistem ini akan berhasil dengan baik karena banyaknya tugas baru dan sistem pembelajaran baru yang harus dilakukan oleh para guru ataupun oleh para siswa itu sendiri. Berkat keyakinan dan kerja keras dari semua pihak akhirnya lembaga ini mampu mewujudkan tantangannya dalam melakukan inovasi di tubuh lembaga yang berpusat di Jawa Timur itu.

Sekolah yang berawal dari kegiatan pembelajaran al-Quran ini semakin lama semakin maju dan banyak diminati oleh masyarakat. Dan ia menjadi pionir dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis full day ini di Semarang. "Kami yang pertama mengawali sekolah dengan sistem semacam ini. Banyak lembaga pendidikan yang akhirnya mengadopsi sistem yang kami kembangkan dengan sepenuh tenaga, pikiran, serta biaya ini. Sekolah yang ikut 'menyontek' sistem kami seperti Nasima," tandas kepala sekolah.

Lembaga yang beralamat di Jalan Cemara Raya No. 290 Banyumanik Semarang mengawali kegiatan pembelajarannya dengan pembelajaran al-Quran untuk anak-anak. Kemudian berkembang ke TK, SD, SMP, dan SMA seperti sekarang ini. Dan semua tingkat pendidikan itu Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah selalu mampu menjadi yang terbaik. Para masyarakat pun banyak yang mempercayakan putera-puterinya untuk bersekolah di Hidayatullah. Semua jenjang pendidikan di Hidayatullah menerapkan sistem *full day school*.

Ada satu kutipan pernyataan menarik yang dilontarkan DR. Dr. Rofiq Anwar selaku wali murid siswa SMP Islam Hidayatullah, "Saya memasukkan anak saya di SMP Islam Hidayatullah karena sekolah ini tidak hanya mentransfer ilmu tapi juga mendidik dan membina yang disertai dengan contoh teladan yang nyata dari para tenaga pengajarnya dan para staff yang bekerja di situ." Beliau juga menambahkan, "SMP Islam Hidayatullah itu

lengkap kurikulum agamanya dan kurikulum umumnya. SMP Islam Hidayatullah memang sangat berkualitas.”⁷

Ungkapan wali murid di atas tidak Cuma isapan jempol belaka. Sekolah bernuansa Islami ini memang mampu berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik. Di bidang akademik siswa SMP Islam Hidayatullah setiap tahunnya berhasil meluluskan Ujian Akhir Nasional (UAN) siswanya secara 100%. Tidak ada satu siswa pun yang tidak lulus UAN. Ini menjadi bukti yang valid kalau SMP Islam Hidayatullah memang betul-betul berkualitas. Untuk wilayah Semarang nilai rata-rata UAN siswanya selalu menempati urutan sepuluh besar dari total SMP/Mts baik yang negeri maupun yang swasta. Dan itu sudah berjalan bertahun-tahun sejak pemerintah mengeluarkan standar kelulusan siswa sekolah yang mengacu pada nilai rata-rata hasil Ujian Akhir Nasional.

Untuk bidang non akademik siswa SMP Islam Hidayatullah mampu menjuarai berbagai ajang lomba seni dan olah raga. Siswanya sudah sering mendapatkan merebut piala baik di tingkat kecamatan, kabupaten, atau juga tingkat provinsi Jawa Tengah. Mereka bahkan ada juga yang menjadi juara di tingkat nasional.⁸ Suatu prestasi yang luar biasa untuk sekolah yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan muatan pendidikan agama Islam ini. Diakui atau tidak prestasi yang prestasi berkat kerja keras dari semua pihak yang terlibat di dalam kegiatan pendidikan di dalamnya.

Kepala sekolah menegaskan prestasi semacam itu dijadikan tolok/standar ukur bagi keberhasilan pembelajaran yang kita terapkan selama ini. Indikator dari kesuksesan sistem *full day school* yang sudah dijalani. SMP Islam Hidayatullah melakukan sistem pembelajaran full day ini sudah lama sekali. Dalam perjalanannya hingga hari ini menurut Muhammad Nuh sebetulnya masih banyak kendala yang terjadi. Akan tetapi seiring berjalannya waktu masalah itu terselesaikan dengan baik.

⁷ Berdasarkan hasil studi dokumentasi profil selebaran Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah tahun pelajaran 2010/2011.

⁸ Lihat daftar prestasi siswa SMP Islam Hidayatullah selengkapnya pada lampiran.

SMP Islam Hidayatullah dalam melancarkan program full day membutuhkan tenaga ekstra dan biaya yang cukup banyak. Hal ini terlihat ketika para guru harus mau pulang mengajar sampai pukul 15.00 sore. Selain frekuensi yang begitu panjang masih ada tugas berat lagi dari para guru yaitu bagaimana caranya menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam melaksanakan programnya. SMP Islam Hidayatullah menggunakan sistem pendekatan manajemen yang menarik untuk dibahas dalam mensukseskan program yang *seabrek*-nya itu. Bagaimana keunikan manajemen yang dilakukan, silahkan baca pada keterangan selanjutnya. Semua akan diulas satu per satu secara mendetail. Berikut tahapan manajemen pembelajaran *full day school* yang dilakukan di SMP Islam Hidayatullah.

2. Perencanaan Pembelajaran Full Day

Pada dasarnya dalam manajemen pembelajaran full day dan pembelajaran biasa itu sama saja. Yang menjadi beda adalah ketika guru harus berhati-hati dalam merancang desain pembelajarannya. Mengapa harus berhati-hati karena ketika guru tidak tepat dalam memilih media, metode, sumber belajar, dan tidak mampu menguasai kelas dengan baik maka akan mengurangi kualitas pembelajarannya. Hal ini disebabkan siswa akan merasa cepat jenuh atau bosan karena intensitas waktu yang begitu panjang yang harus siswa tempuh dalam kegiatan *full day school*. Pertimbangan semua harus selalu diperhatikan oleh guru di SMP Islam Hidayatullah. Jika tidak maka akan berakibat fatal bagi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam merencanakan Pembelajaran, guru SMP Islam Hidayatullah wajib menyusun PMH (Program Mengajar Harian) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). yang disesuaikan dengan materi dari kanwil disesuaikan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Sekolah) sesuai kemampuan madrasah dan ditambah dengan kurikulum muatan lokal.⁹ Seperti halnya dengan sekolah lain yaitu guru harus menyusun Program Tahunan

⁹ Wawancara dengan Pak Purnadi Selaku Waka Kurikulum SMPI Hidayatullah Semarang, tanggal 12 November 2010

(Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan (Kaldik), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan terarah dengan rapi dan baik. Berikut penjelasan dari hal-hal yang perlu guru susun untuk memenuhi kriteria pembelajaran yang ideal.

a. Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas. Prota dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Rancangan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kira-kira di Bulan Juli semua guru harus menyusun Prota ini. Ini wajib dilakukan karena merupakan pedoman bagi pengembang program-program pembelajaran berikutnya yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Di SMP Islam Hidayatullah berlaku semua guru wajib prota ini. Prota ini diserahkan kepada kepala sekolah bersamaan dengan perangkat pembelajaran yang lainnya. Seperti Silabus, KKM, Program Semester, Program Tatap Muka, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap satu mata pelajaran wajib menyerahkan semua komponen perangkat pembelajaran di atas tanpa terkecuali. Baik mata pelajaran agama maupun umum. Komponen perangkat itu dijilid dijadikan satu dan nantinya harus ditandatangani oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Kepala sekolah SMP Islam Hidayatullah mewajibkan semua guru agar menyerahkan komponen pembelajaran itu sebelum tahun ajaran pendidikan baru dimulai. Yaitu pada awal bulan Agustus semua guru

sudah harus melengkapi persyaratan itu. Prota ini berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan yang menjadi pokoknya adalah adanya jumlah waktu yang akan dilakukan dalam jangka satu tahun yang akan datang. Berapa kali tatap muka bisa dilakukan di dalam satu tahun itu. Alokasi waktu juga masuk di dalamnya.¹⁰

b. Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan, waktu yang akan direncanakan, dan hal-hal berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat belajar sudah termasuk dalam Prota. Pada program semester juga guru PAI belum membuat program semester, walaupun ditargetkan oleh Waka Kurikulum dalam waktu dekat harus sudah jadi.¹¹

Program Semester menjadi penting karena memuat kapan waktu akan diadakan pertemuan tatap muka, juga memuat kapan ulangan harian akan dilakukan, dan kapan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sehingga akan kelihatan pada pecan ke berapa dan pada bulan apa pertemuan suatu materi tertentu akan diadakan. Dengan demikian guru sudah mengetahui waktunya. Prota ini akan menuntun guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

c. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan di SMP Islam Hidayatullah dibuat oleh pihak sekolah hasil musyawarah kerja dari tim pengembang kurikulum. Dalam kalender pendidikan di SMP Islam Hidayatullah ditentukan atas dasar

¹⁰ Wawancara dengan Drs. Purnadi Selaku Waka Kurikulum SMPI Hidayatullah Semarang,, Tanggal 26 Novmber 2010

¹¹ Wawancara dengan Drs. Purnadi Selaku Waka Kurikulum SMPI Hidayatullah Semarang,, tanggal 13 November 2010

efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya sekolah biasa yang lain di SMP Islam Hidayatullah Kaldik (Kalender Akademik) menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kaldik akan menjadi pedoman dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

d. Silabus

Semua mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah biasa ataupun sekolah berbasis full day wajib menghadirkan silabus. termasuk juga silabus yang disusun untuk pembelajaran mata pelajaran PAI. Guru PAI SMP Islam Hidayatullah semua menyerahkan silabus ini bersama perangkat pembelajaran yang lain. Pada dasarnya mata pelajaran PAI di SMP Islam Hidayatullah dituntut untuk mampu secara baik karena sekolah ini bernuansa Islam. Sebagai pengembang kurikulum harus memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan lingkungan sekitar. Dalam merencanakan pengembangan silabus setiap guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan Indikator
2. Mengidentifikasi materi ajar atau materi pokok
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
4. Pengalokasian waktu
5. Pengembangan penilaian menentukan sumber atau bahan atau alat

Semua guru di SMP Islam Hidayatullah dalam menentukan sumber belajar itu memiliki teknis yang khusus. Karena SMP Islam Hidayatullah mengharuskan semua guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (joyfull learning/fun learning). Ini karena pengaruh dari sistem full day yang diterapkan. Kepala sekolah sangat jeli dan cermat untuk meneliti metode dan sumber belajar yang akan dipakai pada saat pembelajaran siswa. Jika sekiranya ada sumber belajar yang kurang mendukung terlaksananya joyfull learning maka kepala sekolah tidak akan segan-segan menegur guru.

Kepala sekolah menyarankan kepada semua guru SMP Islam Hidayatullah agar memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi dan kontemporer. Kepala sekolah tidak menginginkan jika guru menggunakan sumber belajar yang monoton dan tekstualis atau sumber bacaan yang berisi teks *an sich*. Setidaknya menurut kepala guru bisa memanfaatkan sumber belajar yang bisa menggairahkan semangat belajar siswanya. Dengan kata lain guru menggunakan sumber yang tidak biasa-biasa saja. Seringkali guru menggunakan sumber belajar seperti koran, majalah, internet, manuskrip kuno, atau yang lainnya. Menurut kepala sekolah sumber-sumber tersebut merupakan hal baru dan unik yang tidak semua guru di sekolah pada umumnya bersedia memakai sumber tersebut. Bahkan kepala sekolah akan mendukung jika sumber belajar yang digunakan seperti museum, kondisi riil objek materi pembelajaran seperti berkunjung ke bank, pasar, kantor pemerintahan. Sehingga pembelajaran yang dilakukan itu memang betul-betul mendeskripsikan hal yang tadinya abstrak menjadi konkrit dan nyata. Dengan demikian siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tentunya akan mempercepat pemahaman siswa. Sejauh ini siswa SMP Islam Hidayatullah telah melakukan kunjungan belajar (*field trip*).

Pemanfaatan alat, bahan, dan sumber belajar yang bervariasi bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak menjenuhkan dan membosankan bagi siswanya. Kepala sekolah mengingatkan semua guru jangan sampai anak merasa bosan dan jenuh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Apalagi sampai mengakibatkan tekanan pikiran yang serius karena ini akan berdampak pada meningkatnya frustrasi siswa dan menjadikannya tidak betah untuk meneruskan pendidikannya di SMP Islam Hidayatullah.

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.
2. Mengembangkan materi yang akan diajarkan
3. Menentukan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran
4. Merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam menyusun RPP ini semua guru diharapkan memilih metode pembelajaran yang berbasis *fun learning*. Hal ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan, kebosanan, dan kelelahan siswa karena harus mengikuti jam pembelajaran yang sangat panjang. Siswa belajar setiap harinya selama 9 jam per hari. Siswa berangkat pukul 07.00 dan pulang pukul 15.30. Padahal yang berlaku di sekolah umum hanya sekitar 7 jam dalam sehari. Dan ini yang menjadi tugas keseharian para guru untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran meskipun waktu yang dilakukan itu sangat lama.

Di sinilah perbedaan yang mendasar antara sekolah biasa dengan sekolah yang berbasis full day. Di mana metode yang dipilih itu jangan sampai menjenuhkan, membosankan, melelahkan, dan membuat frustrasi siswa. Kalau dalam sekolah biasa guru tidak begitu tertuntut untuk mengadakan pembelajaran fun learning karena siswa tidak berpotensi mengalami kelelahan, kebosanan, kejenuhan, dan frustrasi seperti halnya sekolah full day.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Full Day

Kepala sekolah menceritakan sejatinya melaksanakan rencana dengan baik itu lebih sulit dari pada menyusun perencanaan yang matang. Dan dalam pelaksanaan itu terkadang jauh melenceng dari yang ada dalam konsep perencanaan yang disusun. Perbedaan itu disebabkan oleh banyak faktor pastinya. Bisa saja memang dari guru itu sendiri merasa enggan melaksanakan sesuai rencana atau mungkin ada faktor lain yang menyebabkan rencana tidak bisa direalisasikan dengan sempurna. Begitu juga yang terjadi pada

perencanaan pendidikan ini. Contoh kasus, penerapan metode pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas itu berbeda dengan yang tertulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dan sebetulnya ini adalah masalah yang vital.

Oleh karena itu Muhammad Nuh selalu berkeliling ke dalam kelas untuk mengawasi dan mengontrol kinerja pembelajaran guru. Meski terkesan aneh dan terkesan memaksa namun diakui kepala sekolah bahwa itu memang hal yang terbaik demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas baik. Pada intinya kepala sekolah melakukan supervisi pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan setiap harinya.

Yang menjadi objek pengamatan kepala sekolah adalah ketika terjadi masalah yang berkaitan dengan tidak sesuainya pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dengan rencana yang telah disusun dalam RPP maka ia akan segera menegur langsung di tempat pada waktu itu juga. Selain itu kepala sekolah juga selalu memastikan apakah kegiatan pembelajaran itu apakah sudah menyenangkan bagi siswa atau belum. Jika belum berarti kepala sekolah akan mengingatkan guru untuk mengubah pendekatan yang dipakai dalam kegiatan pembelajarannya.

Ada hal lagi yang diperhatikan oleh kepala sekolah yaitu mengontrol kedisiplinan siswa. Seperti pengenaan seragam, aturan penampilan, absensi siswa, sikap siswa, dan pemberlakuan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Sehingga kepala secara langsung juga ikut ambil bagian dalam menjaga mutu pembelajaran siswa meskipun tidak secara langsung mengambil alih tugas guru di dalam kelas. Di SMP Islam Hidayatullah peserta didik diwajibkan mengenakan seragam sebagai berikut. Hari Senin sampai dengan Selasa siswa mengenakan seragam biru putih. Hari Rabu sampai dengan Kamis siswa wajib mengenakan pakaian batik almamater. Adapun hari Jumat sampai dengan Sabtu semua siswa memakai kostum pramuka lengkap dengan atributnya.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan lingkungannya tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik,

Proses pembelajaran PAI di kelas walaupun masih gaduh tetapi guru PAI dapat mengendalikan situasi kelas sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik, kondusif dan menyenangkan.¹²

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

a. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, hanya saja dalam penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional, dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peran peserta didik sebagai subyek pendidikan berkurang. Tetapi kelas dilengkapi dengan gambar-gambar yang terkait dengan pelajaran, dan kondisi kelas nyaman dan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.¹³ Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru di SMP Islam Hidayatullah dalam melaksanakan pembelajaran di antaranya:

1. Pra Instruksional

Tahap ini tahap sebelum pelajaran dimulai dengan doa pembukaan sesuai syariat Islam dengan hafalan surat-surat pendek sesuai dengan materi Al-Quran dan Al-Hadits yang dilakukan pada jam pertama pelajaran di kelas masing-masing. Dilanjutkan dengan guru yang mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir (present), tak hadir (absen) dan yang datang terlambat. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

2. Instruksional

¹² Observasi di kelas 4 tanggal 25 November 2010

¹³ Observasi di kelas 5 tanggal 27 November 2010

Pada tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan keteladanan. Dan dengan menggunakan beberapa metode yang mampu menyenangkan siswa. Sehingga kepala sekolah selalu menyarankan setiap guru untuk menggunakan pendekatan yang inovatif. Pada intinya guru harus menggunakan pendekatan yang berbasis student centered. Pendekatan ini akan mengurangi dan menekan percepatan kelelahan dan kejenuhan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode ini harus pula disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Selain metode, media pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang diajarkan, kreatifitas guru dalam media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. SMP Islam Hidayatullah memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan baik sumber belajar yang skala besar seperti gedung sekolah yang relatif dan nyaman, laboratorium IPA dan Agama, laboratorium komputer, perpustakaan, UKS, koperasi, alat kesenian, alat olah raga, selain itu guru juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi/Tindak Lanjut

Tahap ini guru memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan hanya saja tidak semua guru memberikan penugasan sebagaimana mata pelajaran yang lain. Dengan pertimbangan karena peserta didik sudah terlalu banyak mendapatkan tugas, terutama yang berkaitan dengan aspek kognitif sedangkan dalam pembelajaran PAI yang menjadi fokus adalah pengamalan dari pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik, dalam hal ini adalah aspek afektif dan psikomotorik. selain itu guru juga

memberikan saran-saran terkait Kalender Pendidikan di SMP Islam Hidayatullah dibuat oleh pihak sekolah hasil musyawarah kerja dari tim pengembang kurikulum. Dalam kalender Pendidikan di SMP Islam Hidayatullah ditentukan atas dasar efisiensi, efektifitas kegiatan belajar mengajar.

4. Evaluasi Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik KTSP SMP Islam Hidayatullah yang memuat evaluasi/penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan. Pertama, Evaluasi proses belajar. Evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di SMP Islam Hidayatullah dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif).¹⁴

Selain penilaian berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu porto folio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran PAI yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku, sehingga guru mata pelajaran PAI memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di madrasah dan lingkungan sekitar. Di SMP Islam Hidayatullah menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah

1. Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian belum mencapai

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs Purnadi Selaku Waka Kurikulum SMPI Hidayatullah Semarang,, tanggal 11 November 2010

ketuntasan belajar oleh peserta didik maka diadakan remediasi sehingga ada nilai remi di. Ulangan harian ini ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remediasi biasanya tugas resume atau tugas lainnya dan untuk standar kelulusan mata pelajaran PAI yang meliputi

- 1) Qur'an Hadits dengan KKM 65
 - 2) Aqidah Akhlak dengan KKM 65
 - 3) Fiqih dengan KKM 60
 - 4) Sejarah Kebudayaan Islam dengan KKM 65
2. Ranah afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai diantaranya:
- 1) Menyimak.
 - a. Sadar memperhatikan pelajaran yang di berikan oleh guru pada siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Siswa dapat kesediaan menerima apa yang akan di berikan oleh gurunya.
 - 2) Merespon
Siswa di tekankan untuk dapat manut dalam peraturan yang sudah di berlakukan seperti kedisiplinan, keramahan, kehadiran.
 - 3) Menghargai
Menerima nilai, Mendamba nilai, Merasa wajib mendamba nilai
 - 4) Mengorganisasi
Mampu merumuskan system nilai, kriteria-krieria nilai secara matang
 - 5) Mewatak
Seluruh hidupnya telah dijiwai oleh nilai yang telahdigelutinyasecara konsisten.
3. Ranah Psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian pelajaran, ketepatan memberikan contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk menjawab. Serta bentuk

performance dan hasil karya keseharian misalnya membuat resume, melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dan sebagainya.¹⁵

C. Problematika Manajemen Pembelajaran *Full day school* di SMP Islam Hidayatullah Semarang

Secara mendasar *full day school* adalah metode yang sangat jitu untuk mendongkrak prestasi siswa. Namun bukan berarti sistem semacam ini bebas dari masalah. Seperti halnya yang dijelaskan pada bab II. Ada banyak masalah yang meski bersifat kasuistik. Namun hal tersebut berpotensi terjadi di lembaga pelaksana *full day school* manapun. Problematika yang dimaksud ada yang bersifat serius dan principle ada juga yang tidak.

Secara kasat mata memang pembelajaran *full day school* ini terkesan sangat ideal karena pemanfaatan waktu yang lebih banyak dari pada siswa sekolah dengan pembelajaran biasa. Dan seakan siswa akan bisa dipastikan lebih unggul dari siswa yang memakai pembelajaran biasa. Namun tidak serta merta demikian halnya karena siswa dalam pembelajaran full day sangat rentan terhadap stress dan frustasi. Dampak stress dan frustasi akan terjadi jika para guru tidak tepat dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran. Seperti diakui kepala sekolah setiap harinya banyak siswa yang mengeluhkan kelelahan pada saat jam pembelajaran.

Masalah yang demikian ini jika tidak segera diselesaikan oleh pihak yang guru maka akan berdampak lebih buruk lagi bagi kesehatan mental psikis anak. Karena otak mereka tidak mungkin bisa dipaksakan untuk berpikir secara terus menerus dan memikirkan hal-hal yang dianggap berat bagi siswa. Ini akan menjadi boomerang bagi anak jika anak terus dipaksakan. Bahkan memungkinkan anak mengidap kelainan jiwa atau sakit jiwa. Dengan kata lain bisa-bisa anak bisa menjadi gila. Untuk menghilangkan kebosanan siswa guru sering menggunakan sistem moving class. Yaitu siswa diminta menempati kelas yang lain yang bukan yang biasa mereka tempati.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Purnadi Selaku Waka Kurikulum SMPI Hidayatullah Semarang, tanggal 26 November 2010

Dalam pelaksanaan *full day school* SMP Islam Hidayatullah punya jurus mujarab untuk menghindari stress dan frustasi yang mungkin akan dialami oleh siswa. Menurut kepala sekolah M. Nuh sebetulnya jika guru cerdas dan kreatif dalam mengelola pembelajaran masalah di atas itu bisa diminimalisir. Seperti keterangan sebelumnya M. Nuh menekankan ke semua guru agar mampu memilih metode yang tepat dalam perencanaan pembelajaran. Metode itu harus disesuaikan dengan materi ajar dan tingkat kesulitannya. Sehingga meski materi yang diajarkan itu berat akan tetapi siswa tetap mampu mengikutinya dengan baik dan jauh dari perasaan membosankan bagi siswa.

Hubungannya dengan masalah yang biasa terjadi dalam sekolah full day yang mengindikasikan kurangnya wahana eksplorasi anak Muhammad Nuh menolak dengan tegas. Ungkap nya, di SMP Islam Hidayatullah masalah itu tidak pernah terjadi. Di SMP Islam Hidayatullah semua siswa bisa dengan bebas mengeksplorasi segala potensi yang dimilikinya. Karena SMP Islam Hidayatullah sudah memiliki program pendidikan yang beragam yang akan disiapkan untuk mengembangkan segala potensi anak didiknya. SMP ini memiliki berbagai macam kegiatan pembelajaran baik yang terkait dengan *hard skill* maupun *soft skill*. Kedua ranah tersebut disediakan formulanya untuk bisa dikembangkan pada semua siswa.

Hard skill terdiri dari rangkaian mata pelajaran seperti materi kurikulum pendidikan layaknya sekolah yang lain. Seperti PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Kesehatan, dan Komputer atau Teknik Ilmu Komputer (TIK). Semua ini yang dikatakan dengan pendidikan hard skill. Materi ini diberikan dengan metode yang menyenangkan semua. Adapun muatan soft skill diberikan melalui penciptaan hubungan kekeluargaan antara sesama siswa maupun antara kepada guru. Kepada kakak kelas siswa diarahkan untuk memanggil dengan embel-embel kang atau mas sebagai bentuk penghormatan layaknya adik dan kakak dalam sebuah keluarga. Kepada adik kelasnya diharuskan memanggil dengan sebutan adik seperti halnya memanggil adik kandungannya dalam kehidupan keluarga di rumah.

Kepada guru dan semua staff yang bekerja di sekolahan dibiasakan untuk mengucapkan salam dan salam dengan mencium tangan ibarat orang tuanya sendiri di rumah. Dengan penciptaan hubungan yang seperti ini dimaksudkan untuk memberikan rasa kenyamanan dalam diri siswa layaknya dia ketika berada di rumah. Strategi ini ternyata cukup ampuh untuk menghilangkan perasaan bosan dan jenuh saat harus sepanjang hari melakukan aktifitas di sekolahan. Berkat kenyamanan yang telah tercipta tadi siswa merasa betah berlama-lama di sekolahan karena ia menganggap layaknya ia berada di rumahnya sendiri sekaligus untuk memberikan pendidikan interaksi sosial. Ketika ia mampu membina hubungan dengan orang lain dengan baik maka di manapun tempat tinggalnya nanti ia akan tetap lihai dalam membina keharmonisan hubungan dengan siapa pun. Pendidikan inilah yang disebut soft skill.

SMP Islam Hidayatullah memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap dan representatif. Sehingga masalah kekurangan atau minimnya fasilitas tidak begitu mencolok. Sekolah ini memiliki laboratorium, halaman yang luas, lapangan olah raga yang layak, sarana atau tempat ibadah, dan keadaan kelas yang bersih dan indah. Keadaan ini juga ditujukan untuk turut menekan perasaan bosan siswa. Media, alat, sumber belajar, dan bahan pelajaran yang lengkap menjadi obat untuk siswa ketika terjadi kejenuhan belajar. Dan sebagai guru dituntut kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

Untuk merangsang kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran SMP Islam Hidayatullah bekerja sama dengan berbagai pihak luar untuk melatih gurunya agar bisa menerapkan konsep joyfull learning/fun learning. Dalam hal ini SMP Islam Hidayatullah bekerja sama dengan KPI (Konsorsium Pendidikan Islam/Kualitas Pendidikan Islam/Kualitas Pendidikan Indonesia). Lembaga ini biasa mengurus pelatihan bagi guru supaya mampu menciptakan inovasi pembelajaran. KPI berpusat di Surabaya Jawa Timur. SMP Islam Hidayatullah sering mengirimkan gurunya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan di KPI. Dengan demikian kualitas guru yang mengajar di SMP Islam Hidayatullah akan meningkat seiring perkembangan ilmu pendidikan saat ini.

SMP Islam Hidayatullah juga bekerja sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk mempertahankan kualitas yang diraihinya. LPMP adalah lembaga di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang berfungsi memperbaiki kualitas sistem pendidikan di Indonesia. LPMP sering mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran bagi guru di sekolahnya.

Problematika utama yang dialami oleh guru adalah waktu mereka yang tidak bisa penuh di sekolah. Seringkali guru pulang duluan sebelum waktu pembelajaran siswanya selesai. Maksudnya banyak guru yang pulang ke rumah sebelum pukul 15.30 sore. Meskipun tidak semuanya guru itu membolos. Hal ini menyebabkan kontrol ke siswa pada saat jam pelajaran terakhir menjadi kurang. Dalam hal ini kepala sekolah memaklumi karena guru juga manusia yang punya rasa cape dan lelah apabila harus terus dipaksa bekerja. Menindaklanjuti kasus ini kepala berupaya mengatasinya dengan cara menunjuk guru yang akan pulang sampai jam terakhir pembelajaran. Guru yang melakukan piket ini yang akan mengawasi mereka dalam kegiatan sholat ashar berjamaah sebelum siswa kembali pulang ke rumahnya masing-masing.

Masih banyak kendala yang harus dihadapi sekolah yaitu persoalan besarnya biaya pendidikan yang dibebankan siswa. Sebetulnya pihak sekolah merasa tidak enak jika harus meminta sumbangan biaya operasional yang tinggi kepada siswanya. Namun diakui kepala sekolah, pihaknya tidak mampu berbuat banyak dalam mengatasi persoalan besarnya biaya yang harus dikeluarkan siswa ini. Kepala sekolah berpendapat yang penting lembaga bisa memberikan kualitas pembelajaran yang sebaik-baiknya kepada siswa-siswinya. Memang membutuhkan biaya yang besar untuk menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi. Namun ada yang menarik menurut kepala sekolah yaitu kesediaan orang tua siswa ketika harus diminta biaya yang mahal. Hal itulah yang menjadi salah satu point penyemangat utama bagi SMP Islam Hidayatullah untuk terus memajukan lembaga pendidikannya. Dukungan seperti ini yang sebetulnya dibutuhkan oleh semua pengelola lembaga pendidikan di manapun berada.

Kesibukan orang tua siswa yang merupakan salah satu faktor memercayakan pendidikan puteranya di sekolah full day. Meski demikian SMP Islam Hidayatullah selalu meminta partisipasi orang tua siswa untuk selalu memerhatikan perkembangan anaknya. Kepala sekolah mengungkapkan kami meminta kepada orang tua siswa untuk turut berpartisipasi dengan cara selalu menjalin hubungan yang harmonis kepada mereka. Agar supaya orang tua tidak acuh dan melepaskan tanggung jawab pendidikan hanya kepada pihak sekolahan. Sudah menjadi rahasia umum bagi orang tua yang memiliki kesibukan luar biasa menyebabkan anaknya merasa kurang diperhatikan. Untuk itu kami SMP Islam Hidayatullah menginginkan adanya kebersamaan antara orang tua dan pihak sekolah dalam menjaga dan mengawasi pendidikan anak demi masa depan yang lebih cerah.